

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini disajikan rangkuman hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Selain memuat kesimpulan yang diperoleh dari analisis data, bab ini juga menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan (emiten), investor, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan di bidang akademik dan praktik, khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pengembangan kajian selanjutnya.

4.1 Kesimpulan

- a. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t, di mana t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $3,769 > 1,67722$ dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi ROE bertanda positif, sehingga kenaikan ROE pada emiten subsektor batubara cenderung diikuti kenaikan harga saham, sedangkan penurunan ROE cenderung diikuti penurunan harga saham.
- b. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar $-1,285$ lebih kecil dari t tabel $1,67722$ dan nilai signifikansi lebih besar yaitu $0,205 > 0,05$. Koefisien regresi DER bertanda negatif, yang mengarah bahwa kenaikan DER sebenarnya cenderung menurunkan harga saham.

- c. Pada variabel *Earning Per Share* (EPS), hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,960, yang dimana lebih besars dari t tabel 1,67722, dengan signifikansi 0,001 yang berada di bawah 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tanda koefisien yang positif menggambarkan bahwa ketika EPS perusahaan subsektor batubara meningkat, harga saham cenderung ikut mengalami kenaikan
- d. Secara bersama-sama, ROE, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F, di mana F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $15,995 > 2,80$ dengan tingkat signifikansi 0,001 yang berada di bawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel, ketika dipertimbangkan secara simultan, mampu menjelaskan variasi pergerakan harga saham perusahaan subsektor batubara.
- e. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah *Return On Equity* (ROE) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai Beta (β) sebesar 0,439. Nilai Beta ROE ini sedikit lebih besar dibandingkan Beta *Earning Per Share* (EPS) yang bernilai 0,432, sehingga ROE merupakan variabel yang memberikan kontribusi terbesar dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan subsektor batubara.

4.2 Saran

Saran-saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan

Manajemen perusahaan subsektor batubara perlu memprioritaskan pengelolaan kinerja profitabilitas, terutama ROE, karena rasio ini terbukti paling kuat memengaruhi penilaian pasar. Peningkatan efisiensi biaya, pengelolaan aset yang hati-hati, dan strategi ekspansi yang selektif penting untuk menjaga ROE tetap menarik bagi investor. Di sisi lain, struktur utang yang tercermin pada DER sebaiknya dijaga pada tingkat yang sehat agar kebutuhan pendanaan terpenuhi tanpa menimbulkan kekhawatiran berlebihan mengenai risiko gagal bayar. Perusahaan juga perlu memastikan informasi mengenai laba per saham (EPS), prospek usaha, dan kebijakan korporasi disampaikan secara terbuka dan mudah diakses sehingga sinyal yang diterima investor mengenai kinerja perusahaan menjadi lebih jelas.

2. Bagi investor

Investor yang menempatkan dana pada saham subsektor batubara disarankan memperhatikan rasio ROE dan EPS sebagai bahan pertimbangan utama sebelum membeli maupun menahan saham. Kedua rasio tersebut membantu menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri dan potensi pendapatan per lembar saham yang pada akhirnya akan tercermin pada harga pasar. DER tetap perlu dicermati sebagai ukuran kehati-hatian, karena struktur utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko walaupun harga saham sedang naik. Investor juga sebaiknya tidak hanya mengandalkan satu periode laporan keuangan, tetapi melihat tren beberapa tahun, membandingkan antar emiten, dan mengombinasikan analisis

fundamental dengan kondisi makro seperti pergerakan harga batubara dunia dan kebijakan energi pemerintah.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai harga saham akan lebih baik jika mempertimbangkan:

- a. Menambah variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau kebijakan dividen
 Penelitian berikutnya dapat memasukkan DPR atau kebijakan dividen sebagai variabel tambahan, karena emiten subsektor batubara dikenal rajin membagikan dividen dengan yield yang relatif tinggi dan hal ini sering menjadi daya tarik utama investor. Dengan menambahkan DPR, peneliti dapat melihat apakah perusahaan yang profitabel dan mampu menjaga struktur modal justru lebih dihargai ketika juga konsisten membagikan dividen, sehingga hubungan antara ROE, DER, EPS, kebijakan dividen, dan harga saham dapat tergambar lebih utuh.
- b. Penambahan variabel keuangan dan nonkeuangan
 Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, kebijakan dividen, maupun indikator makro (harga batubara acuan, inflasi, nilai tukar). Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang membentuk harga saham perusahaan Batubara.
- c. Perluasan objek dan sektor penelitian

Penelitian mendatang dapat memperluas sampel tidak hanya pada subsektor batubara, tetapi juga ke subsektor energi lain atau perusahaan pertambangan secara umum. Perbandingan antar subsektor akan memberikan informasi apakah pola pengaruh ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham bersifat khas batubara atau juga terjadi pada industri lain.

d. Perpanjangan periode dan pembagian fase waktu

Periode pengamatan dapat diperpanjang dan, bila memungkinkan, dibagi ke beberapa fase, misalnya sebelum dan sesudah perubahan regulasi, periode lonjakan harga komoditas, atau masa krisis. Cara ini akan membantu melihat apakah kekuatan pengaruh ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham berubah mengikuti siklus industri dan kondisi ekonomi.

e. Pendalaman aspek perilaku investor dan informasi pasar

Selain rasio keuangan, penelitian lanjutan juga dapat memasukkan variabel yang mencerminkan perilaku dan persepsi investor, misalnya volume transaksi, kepemilikan institusional, atau sentimen pasar yang diukur dari berita dan media sosial. Pendekatan ini akan membantu menjelaskan bagian variasi harga saham yang belum terjawab oleh faktor keuangan semata dan memberikan gambaran lebih kaya mengenai mekanisme pembentukan harga di pasar modal Indonesia, khususnya pada subsektor batubara.